



Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan di BEI

Wreda Adi Irawan^{1*)}, Aminul Fajri²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Email: Wredaadi9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the results of predictions for bankruptcy of banking companies listed on the IDX in 2017-2019 using the Altman Z-Score, Springate, Ohlson, Grover, and Zmijewski methods. To analyze and test whether there are differences in the calculation results between the Altman, Springate, Ohlson, Grover, and Zmijewski methods in predicting bankruptcy in banking companies listed on the IDX in 2017-2019. And to find out which method is the most accurate in predicting bankruptcy in banking companies listed on the IDX in 2017-2019. The population used in this study were all banking companies listed on the IDX for the period 2017-2019. The sample in this study were 16 companies selected with certain criteria by purposive sampling method. The data in this study are quantitative data. The data sources in this study are secondary sources obtained from the annual financial statements published from the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. Data collection techniques use documentation techniques. The data analysis method used descriptive statistical techniques, normality tests, hypothesis testing by paired sample t-test and prediction model accuracy tests, the results of the study show that there are significant differences between the Altman, Springate, Ohlson, Grover, and Zmijewski methods and there are methods with the highest level of accuracy, the Grover model of 91.67%.

Keywords: *Altman Z-score, Springate, Ohlson, Grover, Zmijewski, Financial Distress.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil prediksi kebangkrutan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, Ohlson, Grover Dan Zmijewski. Untuk menganalisis dan menguji apakah terdapat perbedaan hasil perhitungan antara metode Altman, Springate, Ohlson, Grover, dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Dan untuk mengetahui metode mana yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan yang diseleksi dengan kriteria tertentu dengan metode *purposive sampling*. Data

dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif, uji normalitas, pengujian hipotesis dengan uji *paired sample t-test* dan uji keakuratan metode prediksi, maka diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Altman, Springate, Ohlson, Grover, dan Zmijewski dan terdapat metode dengan tingkat akurasi tertinggi yaitu model Grover sebesar 91,67%.

Kata kunci: Altman Z-score, Springate, Ohlson, Grover, Zmijewski, *Financial Distress*.

LATAR BELAKANG

Awal tahun 2020, dunia dihebohkan oleh kejadian yang membuat masyarakat di berbagai Negara resah dengan kemunculan jenis virus baru yaitu Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) yang semakin meluas penularannya. Kota Wuhan (Tiongkok) adalah tempat pertama kali virus tersebut muncul, Virus tersebut terdeteksi pada akhir Desember 2019 (Yuliana, 2020). Pada 11 maret 2020, Covid resmi dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO. Pandemi dapat diartikan sebagai keadaan yang semakin memburuk akibat terjadinya suatu penyakit yang menular dan tersebar dengan cepat di beberapa Negara (Friana, 2020). Sedangkan Indonesia terkena penularan Covid-19 pada 1 Maret 2020, terdapat dua orang yang pertama terinfeksi oleh Virus tersebut (Citradi, 2020). Dan kemudian pemerintah Indonesia membuat kebijakan baru yaitu mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Menurut Hastiadi (2020), penerapan kebijakan PSBB di Ibukota (Jakarta) menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi nasional. Pengaplikasian kebijakan PSBB berdampak pada pertumbuhan Ekonomi Indonesia di triwulan 3-2020. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia `minus 3,49% secara *YoY*. Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (triwulan 2-2020), maka Indonesia mengalami `pertumbuhan ekonomi positif `pada triwulan 3-2020 yaitu di angka 5,05%. Sedangkan secara kumulatiff selama tiga kuartal pertumbuhan ekonomi Indonesia masih mengalami kontraksi 2,03%. Dengan hasil pertumbuhan minus secara dua kuartal berturut-turut, maka Indonesia resmi mengalami resesi (Suhariyanto, 2020). Resesi dapat menimbulkan masalah besar khususnya bagi perusahaan-perusahaan besar dan berpotensi menyebabkan kebangkrutan. Hendra (2020) menjelaskan

pada periode oktober 2020 tercatat 23 perusahaan di Kabupaten Tangerang mengalami kebangkrutan akibat pandemi.

Menurut Wijayanti et al., (2018) perbankan mempunyai peran yang penting dalam perekonomian di suatu Negara, karena perbankan yang sehat mempunyai sistem keuangan yang stabil dan mempunyai pengaruh kuat secara sistemik terhadap lembaga keuangan lainnya. Menurut Hong (2015), terdapat empat risiko utama yang bisa mengancam keberlanjutan usaha perbankan yaitu risiko operasional, kredit, likuiditas dan yang terakhir pasar. Risiko operasional disebabkan oleh faktor kejahatan internal oleh manusia, perselisihan buruh dan kompetensi karyawan yang tidak mencukupi. Faktor sistem juga merupakan penyebab kerugian perbankan seperti kegagalan ATM, Sistem offline dan komputer yang di hack menyebabkan ketidakberhasilan teknologi informasi bank. Kegagalan dalam prosedur dan proses juga merupakan risiko operasional bank seperti proses pemeriksaan masih belum memadai dan dampak dari kejadian eksternal di luar kendali bank seperti kebakaran, gempa bumi dan perampokan. Risiko kredit adalah kerugian yang berasal dari gagal bayar oleh debitur bank. Risiko kredit ini bisa timbul dari transaksi derivatif (treasury) atau forward, kredit macet, investasi dan pembiayaan perdagangan. Sedangkan Risiko pasar dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada nilai tukar dan juga suku bunga seperti kenaikan suku bunga dapat berakibat pada turunnya harga obligasi dan menimbulkan kerugian. Risiko yang keempat yaitu risiko likuiditas disebabkan oleh kewajiban yang telah jatuh tempo tidak dapat dipenuhi oleh bank dengan dana arus kas ataupun aset yang dapat dicairkan dalam bentuk cash.

Meliana dan Hartono (2019) mengungkapkan hasil penelitiannya dimana bank yang paling sering mengalami kejahatan adalah Bank Umum Konvensional (BUK) terjadi pada penyalahgunaan aset baik secara *cash* maupun *non cash*. Selain itu ada kejahatan lain seperti kecurangan laporan keuangan karena lemahnya pengawasan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau adanya kepentingan atas laporan keuangan tersebut. Hal ini dapat mengancam keberlanjutan usaha perbankan karena termasuk risiko operasional.

Dalam memprediksi kebangkrutan terdapat berbagai macam metode, namun dalam penelitian yang dilakukan ini mengambil lima metode seperti Altman, Springate, Ohlson, Grover dan juga Zmijewski. Pada sejumlah penelitian sebelumnya yang telah dilakukan memberikan hasil tingkat akurasi yang berbeda. Berdasarkan pada uraian dari latar belakang

yang dijelaskan diatas, menjadikan peneliti tertarik untuk menguji kelima metode tersebut manakah diantara kelimanya yang akurat dan tepat untuk diaplikasikan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori ini menjadikan pemikiran manajemen lebih luas dengan implikasi dalam menghasilkan risiko yang didorong ketidakpastian hasil yang bercabang. Ketidakpastian diketahui dari *Trade-off* antara *risk and reward*, dan tidak hanya dalam bentuk ketidakmampuan perencanaan awal (Kurniawansyah et al., 2018:442). Teori keagenan menjelaskan yang mempunyai peran sebagai penengah antara prinsipal dan agen adalah auditor independen yang mempunyai perbedaan kepentingan (Syarifah dan Kurnia, 2017). Auditor independen dapat mengurangi ketidakselarasan informasi antara pihak *principal* dan *agent* dengan memakai pihak eksternal dalam pengesahan laporan keuangan (Primaraharjo dan Handoko, 2011).

Teori Asimetri Informasi dan Signal

Teori ini menjelaskan bahwa manajer tidak sepenuhnya mengetahui tingkat suku bunga dan harga pasar saham di masa mendatang, akan tetapi manajer tentu mengetahui dan memahami tentang prospek perusahaan kedepannya. Analis dan investor yang tidak mengetahui prospek perusahaan sementara hanya manajer yang mengetahuinya, dalam hal ini telah terjadi asimetri informasi. Munculnya masalah informasi ini dapat menyebabkan pemberian nilai yang lebih rendah (*undervalued*) oleh investor terhadap saham dari perusahaan terkait, sehingga muncul kecondongan *pooling equilibrium* yaitu keadaan dimana sebuah perusahaan yang mempunyai kualitas dan tidak dijadikan satu dalam penilaian yang sama (Wiyono dan Kusuma, 2017:27).

Teori Intermediasi Keuangan

Bank dapat berperan sebagai *Corporate Insider* karena hubungan dekatnya dengan manajemen perusahaan. Kedekatan dengan manajemen perusahaan dalam hal ini bank dapat mengakses informasi yang terkait dengan kondisi perusahaan (Wiyono dan Kusuma, 2017:29). Menurut Rahmawati (dalam Wandira, 2018) Intermediasi keuangan mempunyai fungsi yang penting karena berpengaruh terhadap berjalannya roda perekonomian sehingga

kestabilan ekonomi dapat tercapai. Hal ini karena perbankan mempunyai peran penting karena membantu untuk memberikan pinjaman kredit kepada pihak yang kekurangan dana. Intermediasi perbankan yang semakin membaik dapat memberi manfaat bagi pihak bank. Namun fungsi intermediasi tidak dapat berjalan dengan baik apabila sistem perbankan dalam kondisi yang tidak baik. Intermediasi yang tidak berjalan dengan baik dapat menyebabkan alokasi dana dan perekonomian menjadi terbatas.

Financial Distress

Altman et al (2019:7) menjelaskan kegagalan bisnis dalam ekonomi merupakan tingkat pengembalian yang didapatkan dari modal yang diinvestasikan dengan beberapa pertimbangan risiko lebih rendah secara signifikan dari nilai yang diinvestasikan. Keadaan perusahaan sedikit berbeda, termasuk biaya perusahaan yang tidak dapat ditutup dengan pendapatan, atau rata-rata laba yang dihasilkan dari investasi selalu berada lebih rendah dari biaya modal secara terus-menerus. Tahap awal sebuah kebangkrutan adalah perusahaan mengalami *Financial distress*. Menurut Hery (2017:33) mengungkapkan *Financial distress* disebut sebagai keadaan perusahaan yang berada dalam kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, dan pendapatan yang dihasilkan tidak cukup untuk mengcover semua biaya yang sudah dikeluarkan sehingga mengalami kerugian.

Kebangkrutan

Menurut Rudianto (2013:251), Kebangkrutan disebut sebagai suatu kondisi dimana sebuah perusahaan sudah tidak dapat melunasi sejumlah kewajibannya yang sudah pada jatuh tempo dan mempunyai peran sebagai penyebab kebangkrutan atau kesulitan likuiditas sebagai gejala awal dari kebangkrutan. Abadi dan Ghoniyah (2016) menyatakan kebangkrutan berarti perusahaan dalam keadaan tidak stabil untuk beroperasi seperti biasa yang disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan terkait dengan kewajiban yang harus dipenuhi atau dilunasi sehingga berakibat pada menurunnya profitabilitas.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu alat komunikasi yang cukup penting dalam melakukan penilaian terkait dengan kondisi ekonomi dan prestasi dari perusahaan.

Dengan adanya laporan keuangan juga bisa mempresentasikan kinerja dari perusahaan, dilihat dari kemampuan sumber daya yang ada dalam menghasilkan keuntungan (Priyanti dan Riharjo, 2019). Menurut Hery (2014:19) Pada dasarnya laporan keuangan adalah sebuah alat yang mampu untuk mengkomunikasikan sebuah aktivitas atau data terkait dengan keuangan perusahaan yang didapatkan dari suatu proses akuntansi ditujukan untuk digunakan kepada pihak yang berkaitan atau mempunyai kepentingan. Dalam pihak internal seperti karyawan dan manajemen perusahaan, untuk pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan lain-lain.

Analisis Laporan Keuangan

Warsono et al., (2016:259) mengatakan yang dimaksud dengan Analisis laporan keuangan yaitu analisis yang dilakukan pada laporan keuangan mencakup keempat jenis laporan keuangan yang dilakukan baik saling terhubung atau secara terpisah sehingga dapat mengetahui bagaimana keadaan perusahaan dengan jelas. Laporan keuangan dianalisis dengan mengevaluasi tiga karakteristik perusahaan mencakup likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas (Jusup, 2014:481; Weygandt et al., 2014:387). Analisis laporan keuangan berguna untuk perusahaan agar bisa mendeteksi kelemahan yang dimiliki dan juga kekuatan dari perusahaan. Informasi ini dibutuhkan untuk menilai pencapaian kinerja manajemen perusahaan dimasa lalu, dan sebagai acuan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan (Sudana, 2011:20).

Model Prediksi Kebangkrutan

Terdapat sejumlah metode yang diciptakan beberapa ahli di dunia yang dijelaskan sebagai berikut:

Altman Z-Score

Pada tahun 1968, Altman memperkenalkan sebuah metode yaitu Z-Score. Analisis ini merupakan sebuah metode yang berisikan rasio keuangan sebagai variabel untuk kemudian dihubungkan kedalam persamaan yang ditujukan untuk menghasilkan skor Z, dimana skor Z berarti sebagai nilai dalam memprediksi dan mengetahui kondisi dari perusahaan berada pada kondisi yang bangkrut atau sehat (Purnajaya dan Merkusiwati, 2014). Rumus yang dipakai yaitu:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Cut off yang dipakai yaitu jika angka Z yang didapatkan < 1,1 menandakan dalam keadaan bangkrut, sedangkan angka 1,1 sampai dengan angka 2,6 menandakan berada dalam keadaan rawan dan angka $Z > 2,6$ menandakan dalam keadaan yang Sehat.

Springate

Springate skor merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis keberlanjutan usaha perusahaan yang dilakukan dengan kombinasi pada rasio-rasio keuangan secara umum dan memberikan pembobotan yang berbeda-beda (Rudianto, 2013:262). Springate merupakan perluasan dari metode Altman, formulanya ialah:

$$S = 1.03 (X_1) + 3.07 (X_2) + 0.66 (X_3) + 0.4 (X_4)$$

Cut off yang dipakai yaitu jika angka S yang didapatkan < 0,862 menandakan dalam keadaan bangkrut, sedangkan angka S yang didapatkan > 0,862 menandakan dalam keadaan yang Sehat.

a. Ohlson

Metode ini adalah sebuah metode yang telah dikenalkan J. Ohlson sekitar 1980 untuk memprediksi kebangkrutan, dimana model ini mengembangkan model kebangkrutan memakai analisis logit dengan Sembilan (9) variabel bebas (Kleinert, 2014:14). Formulasnya ialah:

$$O = -1,32 - 0,407 (X_1) + 6,03 (X_2) - 1,43 (X_3) + 0,0757 (X_4) - 2,37 (X_5) - 1,83 (X_6) + 0,285 (X_7) - 1,72 (X_8) - 0,521 (X_9)$$

Cut off yang dipakai yaitu jika angka O yang didapatkan > 0,38 menandakan dalam keadaan bangkrut, sedangkan angka O yang didapatkan < 0,38 menandakan dalam keadaan yang Sehat.

b. Grover

Metode Grover adalah sebuah model atau metode yang dirancang dengan restorasi model Altman. Grover mengambil beberapa variabel dari altman yaitu X1 dan X3 dan kemudian memberikan tambahan rasio ROA dari sisi profitabilitas (Husein dan Pambekti, 2015). Formula grover yaitu:

$$G = 1,650 X_1 + 3,404 X_3 - 0,016 ROA + 0,057$$

Cut off yang dipakai yaitu jika angka G yang didapatkan $\leq -0,02$ menandakan dalam keadaan bangkrut, sedangkan angka G yang didapatkan $-0,02$ sampai dengan $0,01$ menandakan dalam keadaan rawan, dan angka G yang didapatkan $\geq 0,01$ menandakan dalam keadaan yang Sehat.

c. Zmijewski

Zmijewski merupakan sebuah metode analisis keberlanjutan usaha perusahaan dengan melakukan kombinasi pada sejumlah rasio keuangan dan pembobotan berbeda antara satu variabel dengan variabel lainnya. Model ini memakai analisis rasio seperti pengukuran pada likuiditas, kinerja dan leverage perusahaan terkait perhitungan prediksi kebangkrutan yang dibangunnya. Jumlah utang perusahaan dikategorikan sebagai unsur yang paling mempengaruhi kebangkrutan (Rudianto, 2013:264). Rumus yang dipakai yaitu:

$$Z = -4,3 - 4,5 (X_1) + 5,7 (X_2) - 0,004 (X_3)$$

Cut off yang dipakai yaitu jika angka Z yang didapatkan > 0 menandakan dalam keadaan bangkrut, sedangkan angka Z yang didapatkan < 0 menandakan dalam keadaan yang Sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan jenis kuantitatif, dan bersifat membandingkan atau komparatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Penelitian yang dilakukan kali ini menggunakan semua perbankan yang sudah tercatat di BEI untuk tahun 2017 sampai dengan 2019. Pemilihan sampel memakai metode *purposive sampling*. Sugiyono (2017:67). Kriteria-kriteria yang ada pada sampel meliputi :

- Perusahaan termasuk dalam sektor perbankan konvensional di BEI dalam kurun waktu tahun 2017-2019 berturut-turut.
- Perusahaan konsisten menerbitkan Financial Statement tahunan dengan lengkap dalam kurun waktu tahun 2017-2019.
- Perusahaan perbankan menyajikan angka dalam jutaan dengan *Cut off* pada laporan keuangannya per 31 Desember.

Penelitian pada kali ini memakai metode dokumentasi yang dilakukan dengan memakai data yang diperoleh dari suatu *Website* yang merupakan data sekunder yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa sejumlah data-data laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel dan beberapa data lain yang dibutuhkan dalam melengkapi perhitungan beberapa variabel dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu seluruh perbankan yang sudah *listing* di BEI untuk tahun 2017-2019 sejumlah 40 perusahaan perbankan. Hasil dari pengambilan sampel yang memakai cara pemilihan dengan *purposive sampling* kemudian diperoleh sebanyak 16 sampel perbankan. Hasil Uji Hipotesis yang dilakukan meliputi perhitungan Uji beda dan Tingkat akurasi yaitu:

Uji Beda

Tabel 2. Uji Beda

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Altman - Springate	1.16220	.79282	.11443	.93199	1.39241	10.156	.000	
Pair 2	Altman - Ohlson	.80449	1.30146	.18785	.42659	1.18240	4.283	.000	
Pair 3	Altman - Grover	1.05391	.74740	.10788	.83689	1.27094	9.769	.000	
Pair 4	Altman - Zmijewski	4.56908	1.92617	.27802	4.00977	5.12838	16.434	.000	
Pair 5	Springate - Ohlson	-.35771	.64437	.09301	-.54481	-.17060	-3.846	.000	
Pair 6	Springate - Grover	-.10829	.05155	.00744	-.12326	-.09332	-14.552	.000	
Pair 7	Springate - Zmijewski	3.40688	1.61533	.23315	2.93783	3.87592	14.612	.000	
Pair 8	Ohlson - Grover	.24942	.67801	.09786	.05255	.44629	2.549	.014	
Pair 9	Ohlson - Zmijewski	3.76458	1.56740	.22624	3.30946	4.21971	16.640	.000	
Pair 10	Grover - Zmijewski	3.51516	1.61478	.23307	3.04628	3.98405	15.082	.000	

Sumber : Data diolah (2021)

Perhitungan terkait dengan uji beda memakai *Paired Sample Test* yang dilakukan terhadap tiap model dijelaskan sebagai berikut:

- Dari perhitungan uji beda pada pair 1 yaitu antara skor Metode Altman dengan skor metode Springate di peroleh nilai dari *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dapat dijelaskan probabilitas kurang dari angka 0,05 yang berarti terdapat adanya perbedaan.
- Dari perhitungan uji beda pada pair 2 yaitu antara skor Metode Altman dengan skor metode Ohlson di peroleh nilai dari *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dapat dijelaskan probabilitas kurang dari angka 0,05 yang berarti terdapat adanya perbedaan.

- c. Dari perhitungan uji beda pada pair 3 yaitu antara skor Metode Altman dengan skor metode Grover di`peroleh nilai dari *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dapat dijelaskan `probabilitas kurang dari angka 0,05 yang berarti terdapat adanya `perbedaan.
- d. Dari perhitungan uji beda pada pair 4 yaitu antara skor Metode Altman dengan skor metode Zmijewski di`peroleh dari nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dapat dijelaskan probabilitas kurang dari angka 0,05 yang berarti `terdapat adanya `perbedaan.
- e. Dari perhitungan uji beda pada pair 5 yaitu antara skor Metode Springate dengan skor metode Ohlson di`peroleh nilai dari *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dapat dijelaskan `probabilitas kurang dari angka 0,05 yang berarti `terdapat adanya `perbedaan.
- f. Dari perhitungan uji beda pada pair 6 yaitu antara skor Metode Springate dengan skor metode Grover di`peroleh nilai dari *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dapat dijelaskan `probabilitas kurang dari angka 0,05 yang berarti `terdapat adanya `perbedaan.
- g. Dari perhitungan uji beda pada pair 7 yaitu antara skor Metode Springate dengan skor metode Zmijewski di`peroleh nilai dari *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dapat dijelaskan `probabilitas kurang dari angka 0,05 yang berarti `terdapat adanya `perbedaan.
- h. Dari perhitungan uji beda pada pair 8 yaitu antara skor Metode Ohlson dengan skor metode Grover di`peroleh nilai dari *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,014. Dapat dijelaskan `probabilitas kurang dari angka 0,05 yang berarti `terdapat adanya `perbedaan.
- i. Dari perhitungan uji beda pada pair 9 yaitu antara skor Metode Ohlson dengan skor metode Zmijewski di`peroleh nilai dari *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dapat dijelaskan `probabilitas kurang dari angka 0,05 yang berarti `terdapat adanya `perbedaan.
- j. Dari perhitungan uji beda pada pair 10 yaitu antara skor Metode Grover dengan skor metode Zmijewski di`peroleh nilai dari *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dapat dijelaskan `probabilitas kurang dari angka 0,05 yang berarti terdapat adanya `perbedaan.

Uji Keakuratan

Tabel 3. Tingkat Akurasi

Model	Tingkat Akurasi
Altman	83.33%
Springate	12.50%
Ohlson	43.75%
Grover	91.67%
Zmijewski	87.50%

Sumber : Data diolah (2021)

Kemudian Hasil perhitungan diatas terkait dengan keakuratan model prediksi menunjukkan bahwa terdapat salah satu metode atau model prediksi yang mempunyai tingkat akurasi tertinggi yaitu Metode atau Model Grover. Hasil perhitungan dari model Grover memperoleh angka tingkat akurasi sebesar 91,67%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat adanya perbedaan antara skor metode Altman, Springate, Ohlson, Grover, dan metode Zmijewski dalam `memprediksi kebangkrutan `pada`perusahaan perbankan `yang `terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Metode Grover `merupakan `yang `paling akurat dengan `tingkat akurasi yang tertinggi `yaitu 91,67%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan `yang sudah di`jelaskan di atas, saran `yang dibagikan `untuk mengembangkan `pe`nelitian yang telah dilakukan `ini `yaitu:

1. Pada `penelitian yang akan dilakukan, cobalah untuk mengganti beberapa model prediksi kebangkrutan diatas dengan model yang lain seperti Beaver, Fulmer, atau CA Score.
2. Pada penelitian yang akan dilakukan, disarankan untuk menggunakan penelitian model kebangkrutan ini pada sektor selain perbankan seperti properti dan real estate, manufaktur, infrastruktur dan lain-lain.
3. Penelitian yang akan dilakukan memakai beberapa kriteria sampel yang berbeda atau memperketat kriteria sampel.
4. Penelitian yang akan dilakukan disarankan untuk memakai periode penelitian yang lebih dari tiga tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Ghoniyah, N. (2016). Studi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Industri Properti Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Indonesia*, 13(1), 91–100.
- Altman, E. I., Hotchkiss, E., & Wang, W. (2019). Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy. In *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy*.
- Citradi, T. (2020). *Dalam 2 Hari Ada 2 Kasus Positif Corona di RI, Artinya Apa?* Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com>
- Friana, H. (2020). *WHO Umumkan Corona COVID-19 Sebagai Pandemi - Tirto.ID*. Diakses dari <https://tirto.id>
- Hastiadi, F. F. (2020). *Kontraksi Ekonomi Akibat PSBB DKI Diprediksi 1%*. Diakses dari <https://mediaindonesia.com>
- Hendra. (2020). *23 Perusahaan di Tangerang Gulung Tikar Akibat Covid-19*. Diakses dari <https://www.beritasatu.com>
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo.
- Husein, M. F., & Pambekti, G. T. (2015). Precision of the models of Altman, Springate, Zmijewski, and Grover for predicting the financial distress. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 17(3), 405–416.
- Kleinert, M. K. (2014). *Comparison of accounting-based bankruptcy prediction models of Altman (1968), Ohlson (1980), and Zmijewski (1984) to German and Belgian listed companies during 2008 - 2013*. 1–61.
- Kurniawansyah, D., Kurnianto, S., & Rizqi, F. A. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435–446.
- Meliana, M., & Hartono, T. R. (2019). Fraud Perbankan Indonesia: Studi Eksplorasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 2, 1–7.
- Primaraharjo, B., & Handoko, J. (2011). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1), 27–51.
- Priyanti, M. W. A., & Riharjo, I. khsan B. (2019). Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–15.
- Purnajaya, K. D. M., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Dan Zmijewski Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E Jurnal Akuntansi*, 7(1),



48–63.

- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. ALFABETA, cv.
- Suhariyanto. (2020). *Indonesia Resmi Resesi, Ekonomi Kuartal III-2020 Minus 3,49 Persen*. Diakses dari <https://money.kompas.com>
- Syarifah, A. N., & Kurnia. (2017). Pengaruh Faktor Keuangan dan non Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5).
- Warsono, S., Candrasari, R., & Natalia, I. (2016). *Akuntansi Pengantar 1 : Sistem Penghasil Informasi Keuangan Adaptasi IFRS*. AB PUBLISHER.
- Wijayanti, K. N., Sari, I. A., & Indriasih, D. (2018). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Bank Perkreditan Rakyat. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(1), 87–106.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan berbasis Corporate Value Creation*. UPP STIM YKPN.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*, 2, 124–137.